

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ikhlas Negara

Pondok pesantren ini berada di Jalan Mandala Desa Sungai Mandala Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Pada awalnya Ulama-ulama Negara mengembangkan ilmu (mengajar kitab kuning) di rumah dan *dilanggar* (Mushalla) kebanyakan santri datang dari berbagai daerah untuk menuntut ilmu ke Negara sehingga Para Ulama membangun langgar rangkap dua untuk menampung santri yang bermukim.

Pada tahun 1967 atas desakan para ulama yang berada di Negara yang diprakarsai oleh KH. Maksud Mukhtar, KH. Nasri dan didukung oleh Bapak Bupati H. Kasyful Anwar. Untuk membangun lembaga pendidikan sebagai wadah pendidikan Islam yang mengelola dan mencetak Putra-Putri Islam untuk menjadi kader-kader ulama yang tangguh menghadapi tantangan zaman. Dan dapat menyatukan para Ulama dalam satu lembaga pendidikan yang bernama pada waktu itu Al-Ma'hadu Ad Diniyah.

Berdirinya Pondok Pesantren ini tidak terlepas dari keprihatinan para pendiri dalam memotret situasi dan kondisi yang terjadi pada saat itu. Keprihatinan itu antara lain, karena semakin langkanya Ulama, karena banyaknya Ulama sesepuh yang meninggal dunia, dipihak lain, terdapat kesulitan untuk mencetak Ulama.

Pesantren ini pernah dipimpin oleh KH. Maksun Mukhtar dan KH. Abdul Hamid, setelah mengalami pasang surut dalam proses perjalanannya.

Kemudian pada tahun 1982, muncullah gagasan yang diprakarsai oleh KH. Rasyidi Ahmad untuk merubah Al-Ma'hadu Ad Diniyah menjadi Pondok Pesantren Al-Ikhlas pondok ini dipimpin oleh KH. Halil dan sekarang ini dipimpin oleh KH. Ahmad Farqan.

2. Sistem Pendidikan Yang digunakan dan Jenis/Jenjang Pendidikan

Program pendidikan Pondok Pesantren Al-Ikhlas adalah dibagi menjadi dua yaitu Tingkat Tsanawiyah selama tiga tahun dan Tingkat Aliyah selama tiga tahun.

3. Program Wajar Dikdas 9 Tahun

Pada tahun 2004 di Pondok Pesantren Al-Ikhlas dimulai tambahan pembelajaran Ilmu Umum sebagai pelajaran wajar dikdas tingkat Ula dan Wustha seperti, Matematika, IPA, PKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan IPS. Yang tidak tamat SD/MI dimasukkan di tingkat Ula sedangkan yang tamat SD/MI di masukkan ditingkat Wustha. Sejalan dengan dilaksanakannya program pemerintah untuk menuntaskan wajib belajar 9 tahun. Program ini disambut dengan baik oleh pondok pesantren Al-Ikhlas. Program ini sudah meluluskan santri yang ikut UN sampai saat ini Tingkat Ula 47 orang dan Tingkat Wustha 328 orang.

Adapun jumlah santri yang ikut Wajar Dikdas saat ini Tingkat Ula 37 orang dan Tingkat Wustha 260 orang.

Dengan bantuan biaya Operasional Sekolah (BOS) kepada Pondok Pesantren yang menyelenggarakan program Wajar Dikdas 9 tahun. Pondok Pesantren Al-Ikhlas merasa sangat terbantu karena dapat meringankan beban orang tua santri yang menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Al-ikhlas.

4. Program Paket C

Melihat sangat banyaknya santri maupun masyarakat yang tidak bisa melanjutkan sekolah kejenjang pendidikan lanjutan (SMA / MAN) karen alasan ekonomi, maka pada bulan Agustus tahun 2004 diadakan Program Paket C di Pondok Pesantren Al-Ikhlas, Program ini sudah meluluskan yang ikut pelaksanaan UN sebanyak 395 orang dan sekarang jumlah murid kelas I = 43 orang kelas II = 50 orang dan kelas III = 51 orang. Jadi jumlah seluruhnya 144 orang

5. Aktivitas Harian dan Mingguan diatur dalam sebuah jadwal

Aktifitas harian maupun mingguan sebagai bagian dari proses menuju pembentukan karakter santri yang berakhlakul *karimah*, disiplin, mandiri dan sebagainya. Di bawah ini jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Al-Ikhlas dari pagi hingga waktu berakhir aktivitas pembelajaran .

Tabel 4.1 Aktivitas Harian Santri-Santriawati Di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Negara

No.	Waktu	Aktivitas
1	07.30	Mulai pembelajaran
2	07.30 - 10.00	Pembelajaran kitab-kitab

Tabel 4.1 lanjutan Aktivitas Harian Santri-Santriawati Di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Negara

No.	Waktu	Aktivitas
3	10.00 - 10.30	Iatirahat
4	10.00 - 10.30	Pembelajaran Umum (bagi yang mengikuti)
5	10.30 - 12.00	Pembelajaran kitab-kitab
6	12.30	Sholat Zuhur berjamaah (Mesjid Jami' Ibrahim)
7	13.00	Pelajaran berakhir (Pulang kerumah)
8	16.00 - 17.30	Pembelajaran kitab (Pengajian)

Sumber data: Dokumentasi PP- AL-IKHLAS 2016/2017

Sedangkan agenda mingguan santri Pondok Pesantren Al-Ikhlash, untuk menghilangkan kejenuhan dan variasi pembelajaran ada kegiatan mingguan yang bermanfaat:

Tabel 4.2. Aktivitas Mingguan Santri-Santriawati Di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Negara

No.	Hari	Aktivitas
1	Sabtu	Pembacaan Qasidah Asmaul Husna
2	Senin	Setoran Hafalan juz 'Amma
3	Selasa	Setoran Hafalan Nahwu (jurumiah)
4	Kamis	Muhadharah

Sumber data: Dokumentasi PP- AL-IKHLAS 2016/2017

6. Data Kependidikan

a. Data Santri

Sekarang santri yang belajar di Pondok Pesantren Al-Ikhlash berjumlah 496 orang diantaranya santri mukim (asrama) 10 orang dan yang kalong 486 orang.

Tabel 4.3 Jumlah Santri-Santriawati Tingkat Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Negara Tahun 2017

No	Kelas						Jumlah	
	I		II		III		L	P
	L	P	L	P	L	P		
1	61	75	52	53	26	30	139	158
Jumlah	136		105		56		297	

Sumber data: Dokumentasi PP- AL-IKHLAS 2016

Tabel 4.4 Data Santri-Santriawati Tingkat Aliyah Di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Negara Tahun 2017

No	Kelas						Jumlah	
	I		II		III		L	P
	L	P	L	P	L	P		
1	36	31	32	44	31	25	99	100
Jumlah	67		76		56		199	

Sumber data: Dokumentasi PP- AL-IKHLAS 2016

b. Data Ustadz / Ustadzah

Pondok Pesantren Al-Ikhlash memiliki 24 orang Ustadz/Ustadzah terdiri dari satu orang pengasuh dan 23 orang tenaga pengajar.

Tabel 4.5 Data Ustadz Dan Ustadzah Di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Negara Tahun 2017

No	Nama	Tempat, Tgl. Lahir	TMT	Mata Pelajaran
1	KH. Ahmad Farqan	Buas-buas, 06-07-1958	1986	Pengasuh
2	KH. Bahran	Negara, 15-09-1958	1988	Ushul Fiqih
3	Drs. H. Utuh Mansyah	Negara, 24-09-1964	1990	Akhlaq
4	KH. Syafrudin	Negara, 05-09-1970	1991	Fiqih
5	KH. Syar'an Arif	Negara, 30-12-1972	1992	Fiqih
6	KH. Hasan Basri	Negara, 09-12-1969	1992	Tashauf
7	KH. Abdillah	Negara, 14-07-1968	1997	Balaghah
8	KH. Muhammad Yusuf	Daha utara, 17-08-1975	1998	Ushul Fiqih

Tabel 4.5 lanjutan Data Ustadz Dan Ustadzah Di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Negara Tahun 2017

No	Nama	Tempat, Tgl. Lahir	TMT	Mata Pelajaran
9	H. Muhammad Amin	Mekkah, 17-07-1977	2002	Akhlaq
10	KH. Mahyuni	Negara, 09-10-1983	2003	Hadist
11	M. Zakaria Anshari	Negara, 23-05-1986	2004	Sharaf
12	Abdul Malik	Negara, 02-01-1987	2009	Hadist
13	Salmiah	Tambangan, 02-04-1971	1995	Fiqih
14	Zubaidah	Tambangan, 03-12-1975	2000	Bahasa Arab
15	Maryam	Tambangan, 28-06-1978	2005	Tarikh Islam
16	Juhriah S. Ag.	Daha utara, 03-02-1970	2005	Tajwid
17	Rusmilawati	Negara, 09-09-1979	2005	Al-Quran
18	Laila Hayati	Negara, 11-01-1984	2007	Bahasa Arab
19	Maria Ulfah		2007	Tafsir
20	Faridha Zulaiha		2007	Mahfudzat
21	Yati		2008	Nahwu

Sumber data: Dokumentasi PP- AL-IKHLAS 2016

7. Sarana dan Prasarana

Saat ini Pondok Pesantren Al-Ikhlash memiliki 28 buah ruangan terdiri dari 23 buah ruang kegiatan belajar, 2 buah ruang kantor (dewan guru) 1 buah ruangan asrama, 1 buah koperasi dan 1 buah perpustakaan.

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang peran ustadz dalam mata pelajaran fiqih dipondok pesantren Al-Ikhlash Negara Desa Sungai Mandala Kecamatan Daha Utara akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dilapangan ketika

melakukan penelitian di pondok pesantren Al-Ikhlas Negara Desa Sungai Mandala Kecamatan Daha Utara.

Untuk mengetahui peran ustadz dalam mata pelajaran fiqih, peneliti mengawali dengan melakukan wawancara (interview). Pertama penulis mewawancara dengan Pimpinan, KH. Ahmad Farqon mengenai perizinan untuk penelitian meminta saran bagaimana penelitian di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Negara. Selanjutnya melakukan wawancara dengan ustadz dan ustadzah yang bersangkutan yaitu yang memegang mata pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Negara.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi terhadap Pesantren pada saat berlangsungnya pembelajaran, yaitu dengan tujuan untuk mengetahui dan mengamati bagaimana peran ustadz dalam mata pelajaran fiqih.

1. Peran ustadz dan ustadzah sebelum kegiatan pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan ustadz dan ustadzah dan observasi didapatkan informasi hal-hal sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Syafrudin, tanggal 05 Agustus 2017, dapat diketahui data peran ustadz sebelum kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz adalah *Muthala'ah* dan mempelajari pelajaran yang ingin diajarkan dikelas, *Muthala'ah* dilakukan untuk kelancaran proses belajar mengajar karena saat pembelajaran bisa juga lupa makna atau maksud dari bahan yang diajarkan, *Muthala'ah* dilakukan dirumah diwaktu sore atau waktu *senggang* dan juga dilakukan diruang guru (kantor) sebelum kegiatan pembelajaran

dilaksanakan. Dengan *Muthala'ah* atau membaca kitab-kitab yang akan diajarkan dan mencari pemahaman lewat kitab yang berbeda untuk memperluas wawasan, yang dimaksud disini ialah mencari pemahaman dan penjelasan dari berbagai kitab fiqih yang lain, dengan seperti itu bisa lebih mudah menjelaskan disaat pembelajaran dikelas.

Ada pun hasil wawancara dengan ustadz Syar'an Arif, tanggal 07 Agustus 2017, dapat diketahui data bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan menyiapkan bahan yang akan diajarkan berupa buku atau kitab-kitab yang akan diajarkan dan membuat perencanaan yang berupa melihat dan mempelajari apa yang akan disampaikan seterusnya membuat batasan sampai mana materi yang akan disampaikan, perencanaan yang dibuat hanya berupa Ide (bukan tertulis seperti RPP), cara ustadz membuat batasan sampai mana materi yang diajarkan hanya menandai pada buku atau kitab yang diajarkan.

Sedangkan hasil wawancara dengan ustadzah Salmiah, tanggal 08 Agustus 2017, dapat diketahui data bahwa sebelum pembelajaran dilakukan juga melakukan *Muthala'ah* dengan mengulang dan membaca materi yang akan disampaikan serta mencari arti atau makna yang tidak paham atau belum diketahui. Tujuannya agar santri yang diajarkan paham dengan apa yang disampaikan, karena menurut ustadzah untuk memahami santri dalam pelajaran, terlebih dulu seorang guru harus memahaminya. Ustadzah Salmiah juga melakukan absen terhadap santri sebelum pembelajaran dilakukan didalam kelas. Cara dan bentuk absen yang dilakukan seperti pada umumnya yaitu memanggil nama-nama santri satu persatu, dalam absen santri-santriawati dikelas, biasanya

ustadz dan ustadzah melakukan sebelum kegiatan pembelajaran atau sesudah kegiatan pembelajaran.

2. Peran ustadz dalam kegiatan proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz syafrudin, tanggal 05 Agustus 2017, dapat diketahui data, bahwa saat kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi atau mencontohkan materi yang diajarkan. Metode ceramah yang dilakukan ustadz ialah dengan menterjemahkan perkalimat dan menjelaskan maksud yang terkandung dalam materi yang diajarkan, ustadz melakukan metode ceramah dengan duduk dikursi guru dan memperhatikan santrinya saat pembelajaran berlangsung. karena dengan seperti itu santri bisa lebih mudah memahami, untuk mengetahui sejauh mana santri memahami materi yang sudah disampaikan, ustadz melakukan tanya jawab terhadap materi yang dipelajari baik yang telah lalu atau yang baru dipelajari, tanya jawab yang dilakukan ustadz ialah dengan menunjuk beberapa santri dan satu persatu santri diperintahkan untuk menjelaskan apa saja yang dipahami dan yang tidak dipahami dalam materi yang telah disampaikan. Untuk pemberian tugas dan PR ustadz melakukan saat suatu materi / pembahasan sudah diselesai. Dengan seperti itu dapat diketahui sejauh mana pemahaman santri terhadap materi yang disampaikan, untuk ujian tengah semester tidak ada karena pemberian tugas dan PR di tiap pembahasan atau suatu materi sudah cukup.

Sedangkan hasil wawancara dengan ustadz Syar'an Arif, tanggal 07 Agustus 2017, dapat diketahui data, saat proses pembelajaran dengan menjelaskan

materi menggunakan metode ceramah, dan praktik langsung, sesuai dengan materi yang diajarkan, teknik ceramah yang digunakan sama dengan ustadz safrudin, sedangkan dalam penggunaan praktik langsung ustadz biasanya memerintahkan satu atau dua orang santri untuk maju kedepan sebagai contoh praktik, sedangkan ustadznya mengarahkan dan mengawasi santri yang melakukan praktik pembelajaran, dalam melakukan pengarahannya dan pengawasan ustadz hanya duduk dan sesekali mencontohkan langsung bagi santri yang tidak memahami penjelasan secara lisan. karena dengan seperti itu santri mudah mengingat dan paham, ustadz Syar'an Arif juga memberikan tugas-tugas tertentu untuk dikerjakan di rumah baik itu hapalan atau soal-soal tentang materi yang sudah dipelajari.

Tidak jauh beda berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Salmiah tanggal 08 Agustus 2017, bahwa data yang didapat bahwa yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yaitu dengan menterjemahkan kitab dan menjelaskan maksud yang terkandung dalam materi tersebut, dan ustadzah selalu mengingatkan santrinya untuk *Mendabith* (mencatat) makna dan maksud yang sudah dijelaskan dari kitab yang diajarkan, dalam penggunaan metode ceramah yang digunakan ustadzah ialah dengan membacakan kitab atau materi yang diajarkan setelah itu menterjemahkan dan menjelaskan kata-perkata materi yang diajarkan, dalam penerapannya tidak terlalu cepat dan sering mengulang-ulang penjelasannya, hal itu dikarenakan agar santri dapat dengan mudah *Mendhabit* (mencatat) materi yang disampaikan. dengan diperintahkannya *mendhabit*, santri bisa lebih mudah memahami dan bisa mempelajari kembali di rumah. Media yang sering digunakan dalam proses

pembelajaran berupa papan tulis, air, debu, tergantung dan menyesuaikan materi yang diajarkan, tugas yang diberikan ustadzah kepada santrinya yaitu hapalan dan PR. Berdasarkan pengamatan atau observasi ada pun tata cara pengelolaan fisik dalam kelas berupa duduk santri seperti pada umumnya adalah meja dan kursi disusun dari depan kebelakang dan ada juga beberapa kelas yang duduk *lesehan*, tetapi yang sedikit berbeda pada umumnya ialah santri laki-laki dan perempuan dipisah dan diberi batasan berupa dinding kain atau papan sedangkan meja ustadz atau ustadzah ditengah-tengah batasan.

3. Peran ustadz dalam menentukan sumber materi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Safrudin tanggal 05 Agustus 2017, bahwa data yang didapat, dalam menentukan sumber materi pembelajaran, menggunakan kitab *Fathul Mu'in* yang bermazhabkan Imam Syafi'i, dalam kitab-kitab fiqih selalu ada keterangan tentang aliran/mazhab kitab tersebut yang terletak di awal/akhir kitab. Kitab *Fathul Mu'in* sendiri digunakan untuk kelas tiga, empat, lima dan enam. karena selain anjuran dari pengasuh yang terdahulu untuk menggunakan kitab ini, pihak sekolah sudah berkordinasi dari pihak-pihak ulama sesama pengajar dipondok pesantren yang lain, kitab ini dianggap sesuai dengan kemampuan santri. cara penyampaian materi pelajaran dalam kitab ini ustadz melakukan sesuai dengan urutan (tidak acak) atau sesuai susunan yang ada dikitab. Setiap santri diharuskan memiliki pegangan kitab *Fathul Mu'in* ini, santri membeli kitab-kitab pembelajaran tersebut dikoperasi santri pondok pesantren

tersebut yang dikelola oleh ustadz-ustadz disana, atau santri boleh juga membeli dipasar dan ditempat lain.

Secara garis besar dalam kitab ini pembahasan materi tentang thaharah, mandi, wudhu, sholat, umrah dan haji.

Tak jauh beda dengan hasil wawancara ustadz Syar'an Arif tanggal 07 Agustus 2017, dapat diketahui bahwa memberikan materi atau pelajaran kitab yang digunakan adalah kitab *Syarah Sittin* dan *Fathul Mu'in* yang bermazhab Imam Syafi'i. Kitab *Syarah Sittin* ini digunakan untuk kelas dua, dan kitab ini memang sejak dulu digunakan, selain bagus, kitab ini juga mudah dipahami sesuai dengan pemahaman santri, cara penyampaian materinya sesuai yang sudah ada di kitab ini atau ber-urutan, dan secara garis besar kitab ini membahas tentang bersuci baik itu mandi dan berwudhu, sholat, umrah dan haji.

Lain lagi halnya dalam memberikan materi pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Salmiah tanggal 08 Agustus 2017, dapat diketahui data, menggunakan kitab *Fiqhul Wadiah* dan *Syarah Sittin* yang bermazhab Imam Syafi'i, kitab *Fiqhul Wadiah* ini digunakan untuk kelas satu, dengan menggunakan kitab ini dan mazhab Imam Syafi'i selain mudah dipahami santri, mazhab ini tidak memberatkan, cara penyampaian materinya sesuai dengan materi yang ada atau ber-urutan dan secara garis besar pembahasan kitab ini sama seperti kebanyakan kitab fiqih lainnya.

4. Peran ustadz dalam memotivasi santri

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Safrudin tanggal 05 Agustus 2017, data yang didapat bahwa, ustadz sangat berperan dalam memotivasi santri dalam hal ini melakukan motivasi dengan memberikan ujangsan atau nasehat-nasehat disaat pelajaran berlangsung atau diakhir pembelajaran memberikan tugas kepada santri. Ujangsan dan nasehat yang digunakan ustadz berkaitan dengan materi yang diajarkan misalnya materi tentang sholat, ustadz memberikan ujangsan dengan melaksanakan sholat adalah tiang agama dan dengan menjaga sholat maka Allah SWT juga akan menjaga kita dan memenuhi kebutuhan hidup kita. Ujangsan seperti itu tak hanya motivasi akhirat tapi juga motivasi kesejahtraan dunia.

Sedangkan hasil wawancara dengan ustadz Syar'an Arif tanggal 07 Agustus 2017, data yang didapat bahwa dalam memotivasi santri ialah memerintahkan dan menasehati santrinya untuk selalu belajar baik itu disekolah maupun diluar sekolah. Dalam hal belajar diluar sekolah ustadz sangat menekankan, karena pembelajaran disekolah masih sangat kurang hal itu dikarenakan waktu yang sangat terbatas, ustadz juga menekankan untuk belajar dan menuntut ilmu diluar sekolah seperti ikut pengajian-pengajian fiqih yang ada diluar sekolah baik itu sore atau malam hari. Karena menurut ustadz Syar'an Arif belajar diluar sekolah pembahasannya bisa lebih rinci dan waktunya juga lebih panjang, ustadz juga memotivasi santrinya bahwa jangan sampai puas dengan ilmu yang didapat.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Salmiah tanggal 08 Agustus 2017, data yang didapat bahwa dalam memotivasi santri ustadzah

sering menceritakan orang-orang yang berhasil hidupnya walaupun hidup dalam keadaan sederhana tetapi dengan belajar dan terus menuntut ilmu, hidup bisa berhasil atau sukses. Dengan menceritakan orang-orang yang berhasil menuntut ilmu diharapkan santri dan santriwati bisa termotivasi untuk selalu menuntut ilmu, ustadzah juga selalu mengharapkan dan memotivasi santrinya untuk jangan berpuas diri dan jangan merasa memiliki ilmu yang banyak, ustadzah juga menyarankan untuk selalu menuntut ilmu untuk kejenjang yang lebih tinggi baik itu disekolah atau diluar sekolah. Selain menyarankan untuk menuntut ilmu terus menerus ustadzah juga menyarankan untuk selalu ikut *pengajian kitab* yang diadakan dirumah oleh ustadzah sendiri.

C. Analisis Data

Berdasarkan paparan penyajian data di atas, maka data-data tersebut akan dilakukan analisis untuk melihat bagaimana gambaran yang lebih jelas mengenai peran ustadz dan ustadzah dalam mata pelajaran fiqih pada Pondok Pesantren Al-Ikhlas Desa Sungai Mandala Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Analisis ini dimulai dari peran ustadz dan ustadzah sebelum kegiatan pembelajaran, peran dalam proses pembelajaran, peran dalam memberikan materi pembelajaran dan pemberian motivasi pada santri atau santriwati.

1. Peran ustadz atau guru sebelum kegiatan pembelajaran. Seperti pada umumnya seorang pengajar sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan ustadz atau guru membuat persiapan-persiapan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan baik itu menyiapkan atau memikirkan metode atau cara yang akan dilakukan saat

pembelajaran, menyiapkan bahan yang akan diajarkan atau menyediakan alat-alat yang digunakan saat pembelajaran dilakukan, Selain hal itu seorang ustadz juga mempersiapkan diri sebelum mengajar yaitu dengan mempersiapkan pengetahuan yang lebih luas seputar materi yang akan diajarkan baik itu dengan membaca materi yang akan diajarkan atau mencari referensi dari buku atau kitab-kitab lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan melakukan persiapan-persiapan sebelum pembelajaran dilakukan ustadz bisa lebih menguasai materi yang akan diajarkan kepada santri.

2. Peran ustadz atau guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Seorang pengajar sangat berperan dalam kegiatan proses pembelajaran. Perlu disadari bahwa mengajar merupakan suatu pekerjaan yang tidak sederhana dan mudah, karena mengajar sifatnya sangat kompleks, pada kenyataannya peserta didik memiliki taraf perkembangan yang berbeda satu sama lain. Peranan guru atau ustadz dalam proses pembelajaran meliputi banyak hal antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, perencana, supervisor, motivator dan konselor. Peranan seorang ustadz atau guru yang tak kalah pentingnya memberikan nasehat, memberikan tauladan yang baik, dan mengamalkan ilmunya. Ustadz atau guru menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran diantaranya ceramah, demonstran, praktek langsung dan tanya jawab, sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan berbagai macam metode yang dilakukan ustadz dalam proses pembelajaran, santri dapat memahami pembelajaran yang diberikan ustadz.

3. Peran ustadz atau guru dalam menentukan dan menggunakan sumber materi pelajaran, dalam memberikan materi ustadz menggunakan kitab yang bermazhab Imam Syafi'i yaitu *Sarah Sittin, Fiqhul Wadiah dan Fathul Mu'in* kitab-kitab ini memang sudah digunakan para ustadz terdahulu, yang diajarkan secara *turun temurun*.
4. Dalam menentukan sumber materi pembelajaran ustadz mengetahui perkembangan psikologi dan kesiapan peserta didik, dan ustadz juga mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi tertentu. Dengan seperti itu materi yang disampaikan dapat diterima oleh santri.
5. Peran ustadz atau guru dalam memotivasi Santri, Setiap aktivitas yang dilakukan harus ada motivasi dan dorongan, begitu pula halnya dalam belajar-mengajar, pasti ada rasa jenuh, bosan, bahkan merasa melakukan sesuatu tanpa arti. Disinilah juga ditugaskan seorang ustadz untuk memotivasi santrinya, diantara motivasi yang dilakukan dengan berbagai macam metode dan variasi dalam pembelajaran untuk menghilangkan kebosanan, dalam hal lain ustadz juga memeberikan nasehat-nasehat dan menceritakan orang-orang yang terdahulu yang sukses dalam menuntut ilmu.